

PENILAIAN USAHA TERNAK BEBEK HIBRIDA GUNSI 888 DITINJAU DARI PERSPEKTIF KELAYAKAN FINANSIAL

Taufiq Ismunandar^{1,4}, Wicky Surya Phentagon², Inas Berliana Afifah³ dan Dian Puspapratwi^{*4}

^{1,2,3} Departemen Agribisnis, Fakultas Manajemen dan Ekonomi, IPB University, Indonesia.

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

E-Mail: dianpuspapratwi.08@gmail.com (*Corresponding author)

Submit: 26-11-2024

Revisi: 27-04-2025

Diterima: 02-03-2026

ABSTRAK

Penilaian Usaha Ternak Bebek Hibrida Gunsi 888 Ditinjau Dari Perspektif Kelayakan Finansial. Perkembangan ternak bebek yang ada saat ini perlu ditingkatkan dengan melihat aspek pasar sebagai penentuan indikator kelayakan perkembangan bisnis dari ternak bebek. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kelayakan finansial usaha bebek hibrida gunsi 888 di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis Net Present Value (NPV), R/C Ratio, Internal Rate of Return (IRR) dan Payback Period (PP). Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh yakni $R/C > 1$, sehingga dapat artikan secara kelayakan finansial pada usaha peternakan bebek hibrida Gunsi 888 menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan dan menguntungkan serta layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Kelayakan, Pendapatan, Ternak bebek.

ABSTRACT

Assessment of Gunsi 888 Hybrid Duck Breeding Business Viewed from the Financial Feasibility Perspective. The development of existing duck livestock needs to be improved by looking at market aspects as an indicator of the feasibility of business development of duck livestock. This study aimed to determine the financial feasibility of the gunsi 888 hybrid duck business in Dramaga District, Bogor Regency. This research uses a quantitative descriptive analysis method with the analysis approach of Net Present Value (NPV), R/C Ratio, Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). The findings indicate an R/C ratio greater than 1, suggesting that the Gunsi 888 hybrid duck farming business is financially viable and presents promising profit potential.

Keywords : Duck farming, Feasibility, Income.

1. PENDAHULUAN

Sektor perunggasan di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Daging unggas merupakan sumber protein yang penting bagi masyarakat yang tidak mampu membeli daging sapi dan daging lainnya (Pramudawardhani et al., 2024; Opier et al., 2024). Selain itu, daging unggas merupakan pilihan makanan yang terjangkau dan mudah didapat di berbagai daerah, termasuk di pedesaan (Rasyidin & Hastuti, 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, industri unggas telah mengalami

pertumbuhan permintaan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya populasi, yang telah meningkatkan kebutuhan akan makanan berbasis hewani. Dibandingkan dengan ternak yang lebih besar seperti sapi, kambing, kerbau, dan kuda, peternakan unggas sangat menarik karena pengelolaannya yang lebih mudah dan pengembalian investasi yang lebih cepat (Subagja et al., 2017).

Berbagai jenis ternak populer di Indonesia, termasuk ayam petelur, ayam pedaging, itik petelur, burung puyuh, dan bebek pedaging (Permana et al., 2015)..



Potensi untuk meningkatkan produksi bebek masih sangat besar, terutama melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi yang tersedia (Surya et al., 2021). Selain itu, peternakan bebek dapat menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan bagi pengusaha skala kecil, terutama di daerah pedesaan (Tang et al., 2025). Populasi nasional nasional melebihi 55 juta ekor, menghasilkan sekitar 400.000 ton, telur setiap tahunnya. Peternakan bebek memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka, terutama di daerah pedesaan. Pada tahun 2021, produksi daging bebek di Indonesia mencapai 38.800 ton, menandai peningkatan sebesar 8,5% dari tahun sebelumnya. Jawa Timur merupakan penghasil daging itik terbesar, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan pulau Jawa menyumbang 60,6% dari produksi daging itik nasional (Fitriyanti & Pradana, 2021).

Ternak bebek memiliki potensi keuntungan yang menarik, baik untuk bebek pedaging maupun petelur. Keuntungan dari ternak bebek dapat diperoleh dari penjualan daging dan telur, dan juga telur asin (Dharma et al., 2022; Qamariyah et al., 2023; Nada et al., 2024). Pemeliharaan bebek juga relatif lebih mudah dibandingkan dengan ayam. Menurut Budi et al., (2015) ternak bebek memiliki potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Selain itu, ternak bebek mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak bebek memiliki resiko yang relatif lebih kecil dan sangat potensial untuk dikembangkan (Lastinawati, 2016; Susila, 2020). Maka dari itu perkembangan ternak bebek yang ada saat ini perlu ditingkatkan dengan melihat aspek pasar dan penentuan indikator kelayakan perkembangan bisnis dari ternak bebek.

Menurut Prasetyo et al., (2023) Harga jual bebek pedaging biasanya

mencapai Rp 55.000 per ekor, dan penjualan dalam jumlah besar dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Selain itu menurut Nismalasari, (2024) biaya operasional untuk peternakan bebek relatif rendah, terutama jika menggunakan metode tradisional seperti penggembalaan dapat dilakukan di area pemukiman atau area yang berair (sawah dan sungai), karena bebek pedaging dapat mencari makan sendiri. Lebih lanjut, Susila (2020) menyatakan dalam beternak bebek menghasilkan dua produk yakni telur dan daging yang memungkinkan peternak untuk mendapatkan penghasilan dari dua sumber. Peternakan bebek memberikan potensi keuntungan yang signifikan, terutama dengan praktik manajemen yang intensif (Wijaya et al., 2023; Muflihah, 2024). Kemudahan pemeliharaan, biaya operasional yang rendah, dan kemampuan untuk menjual telur dan daging menjadikan peternakan itik sebagai peluang bisnis yang menjanjikan (Situmeang, 2022).

Menurut Sugara et al., (2023) secara garis besar permasalahan yang dihadapi para peternak saat ini, khususnya peternak bebek ialah keterbatasan bibit unggul, resiko penyakit. Selain itu juga aspek pasar yang mungkin kurang fleksibel, yang dalam artian susah nya para peternak dalam memasarkan produk dikarenakan kalah saing dengan ternak unggas lainnya (Istikhoro et al., 2023). Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut maka para peneliti melakukan sebuah inovasi untuk pengembangan pada komoditas bebek (Ardianto & Suryadi, 2021), salah satunya yaitu melakukan perkawinan silang guna untuk menciptakan produk bebek unggulan (Maulana & Putryanda, 2018). Adapun produk unggulan hasil perkawinan tersebut adalah bebek hibrida gunsi 888 (Polana, 2017). Bebek gunsi sendiri merupakan bebek pedaging hibrida hasil persilangan bebek peking sebagai

pejantan dan bebek khaki cambell sebagai indukan betina (Rukmana, 2024).

Dari hasil persilangan ini, dihasilkan anakan yang memiliki keunggulan genetik sebagai bebek pedaging dengan ciri fisik perpaduan antara bebek dan entok dengan warna bulu putih, hitam-putih, dan coklat. Bebek hibrida gunsi 888 sudah di kembangbiakkan sejak tahun 2012 (Polana, 2017). Dengan adanya terobosan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui apakah usaha peternakan bebek hibrida gunsi 888 dapat menguntungkan secara finansial, serta menjadi rekomendasi bagi pelaku usaha peternak unggas khususnya peternak bebek gunsi 888.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini di lakukan pada usaha peternakan bebek hibrida gunsi 888 di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, yang telah dilaksanakan selama bulan September hingga November 2024.

2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini terdapat dua data yang di gunakan yakni data primer dan data

skunder. Data perimer merupakan data yang di peroleh langsung di lapangan, dan data skunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data skunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Dimana hasil diperoleh dari wawancara, observasi, terhadap usaha peternakan ini. Selanjutnya diolah dalam bentuk tabel dan dinarasikan dalam bentuk kalimat.

2.3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan net present value (NPV), internal rate of return (IRR), paybeck periode (PP) dan revenue/cost (R/C ratio). Adapun lebih jelasnya, persamaan yang digunakan dapat dilihat secara berturut dibawah ini:

Net Present Value (NPV)

Sebagaimana net present value yaitu disparitas nilai saat ini dari manfaat dengan biaya, atau selisih antara nilai kas masuk saat ini dengan nilai kas keluar saat ini. Menurut Dewi et al., (2023), secara matematis NPV dapat dirangkaikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t} = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \quad (1)$$

Dimana.

NPV = Nilai bersih hingga pada tahun ke t; Bt = manfaat yang diperoleh pada tahun t (Rp)

Ct = biaya pada tahun t (Rp); t = tahun pelaksanaan usaha (t = 1, 2....n)

i = suku bunga tahunan (%); n = usia usaha

Selanjutnya, kriteria dalam pengambilan keputusan, jika:

NPV > 0, maka suatu usaha ternak bebek layak untuk dijalankan;

NPV < 0, usaha ternak bebek perlu dievaluasi atau dalam kondisi tidak layak usahakan; serta

NPV = 0, usaha ternak bebek dalam kondisi impas.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate or return adalah indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi/usaha. IRR juga didefinisikan sebagai tingkat bunga yang disesuaikan

dengan nilai kas masuk saat ini dan nilai suatu investasi/usaha yang dijalankan. Menurut Nugroho & Astuti, (2021), IRR akan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:



$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} + (i_1 - i_2) \quad (2)$$

Dimana,

i_1 = discount rate atau tingkat bunga awal, jika diperoleh nilai NPV positif;
 i_2 = discount rate atau tingkat bunga kedua, jika diperoleh nilai NPV negatif;
 NPV1 = NPV awal yang bernilai positif;
 NPV2 = NPV kedua yang bernilai negatif;

Adapun dengan kriteria, jika: $IRR >$ dari suku bunga yang ditetapkan, maka usaha ternak bebek layak diusahakan. Sedangkan apabila $IRR <$ suku bunga, maka usaha bebek tersebut tidak layak diusahakan/dijalankan.

Payback Periode (PP)

Payback period yaitu periode atau jumlah tahun tertentu yang menunjukkan

terjadinya pengembalian atau penerimaan arus kas secara bertahap dari waktu tertentu sesuai dengan nilai investasi yang telah dikeluarkan dalam bentuk persen. Apabila arus kas yang diperoleh berbeda setiap tahunnya, maka dapat menggunakan persamaan secara matematis menurut (Dewi et al., 2023) sebagai berikut:

$$PP = T_{(p-i) + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}} \quad (3)$$

Dimana,

PP = Payback periode;
 $T_{(p-i)}$ = Tahun sebelum payback period diperoleh;
 I_i = Nilai investasi yang telah memperoleh discount;
 B_{icp-1} = Nilai manfaat yang telah didiscount sebelum waktu payback period; serta
 B_p = Nilai manfaat pada saat payback period diperoleh

Analisis R/C ratio

Revenue/cost (R/C) yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha bebek yang membandingkan antara total penerimaan (revenue dengan total biaya

(cost) (Dewi et al., 2023). Secara sederhana, R/C ratio menunjukkan berapa banyak keuntungan yang didapatkan pada setiap biaya yang dikeluarkan. Adapun R/C ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}} \quad (4)$$

Dimana,

TR = penerimaan total (Rp); TC = total biaya (Rp);

Dengan kriteria dalam perhitungan R/C yakni:

Jika, $R/C > 1$, maka usaha ternak bebek layak diusahakan;
 Jika, $R/C < 1$, maka usaha ternak bebek tidak layak di usahakan; dan
 Jika, $R/C = 1$, maka usaha ternak bebek tergolong impas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan Pendapatan Usaha Ternak Bebek Hibrida Gunsi 888

Analisis pendapatan pada usaha ternak bebek ini merupakan hasil yang diterima dari selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya yang dikeluarkan (TC). Adapun total biaya yang

dikeluarkan tersebut meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha ternak bebek gunsi 888. Hasil analisis pendapatan pada usaha ternak bebek gunsi hibrida 888 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan usaha ternak bebek gunsi hibrida 888 di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp Per Bulan)
1.	Penerimaan Total	569.430.000	47.452.500
2.	Biaya Produksi Total	199.446.050	16.620.504,20
	Pendapatan Per tahun	369.983.950	30.831.995,80

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil dari jumlah penerimaan pada usaha peternakan bebek hibrida gunsi 888 sebesar Rp.569.430.000 per tahun dengan rata-rata Rp.47.452.500 per bulan. Dimana penggunaan total biaya produksi sebesar Rp.199.446.050 per tahun dengan rata-rata Rp.16.620.504,20 per bulan. Maka didapatkan hasil pendapatan sebesar Rp.369.983.950 per tahun dengan rata-rata Rp.30.831.995,80 per bulan. Dari hasil yang diperoleh, usaha ini dapat dikategorikan mempunyai peluang dan potensi yang baik, yang bisa dilakukan setiap pelaku usaha. Akan tetapi, diperlukan kontrol atau upaya yang lebih mendalam memastikan bahwa usaha tersebut berjalan dengan sehat dan berkelanjutan (Burhanuddin, 2024).

Penentuan Kelayakan Usaha Ternak Bebek Hibrida Gunsi 888

Analisis kelayakan usaha peternakan bebek gunsi 888 menggunakan beberapa alat analisis, termasuk Net Present Value (NPV), R/C Ratio, Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period. Kriteria penilaian kelayakan usaha peternakan bebek Gunsi 888 dirinci pada Tabel 2 dan 3 di bawah ini. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dibahas berdasarkan item-item sebagai berikut.

Net Present Value (NPV)

Dari hasil perhitungan analisis kelayakan diperoleh dari nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 213.877.486,16. Hasil ini merupakan selisih antara

manfaat yang diperoleh dengan biaya. Artinya usaha bebek gunsi 888, akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 213.877.486,16 dalam periode kurun waktu sepuluh tahun dari waktu saat ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan usaha bebek gunsi 888 sangat layak dilanjutkan karena mendapatkan nilai net present value yang lebih besar dari nol (0). Hal tersebut sejalan dengan (Wardana et al., 2021); (Dewi et al., 2023) yang menyatakan aspek kelayakan usaha dapat dilihat dari nilai NPV yang lebih besar dari nol, maka usaha tersebut menguntungkan dan baik untuk dikembangkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai tingkat diskonto yang menghasilkan nilai sekarang bersih (NPV) nol. IRR berfungsi sebagai ukuran efisiensi modal dengan memungkinkan perbandingan antara IRR dan tingkat diskonto yang berlaku (suku bunga) (Prabowomukti & Muchlis, 2024). IRR sebesar 33,07%, perhitungan ini diperoleh dari discount faktor (DF) 14% yang menghasilkan nilai NPV positif yang paling mendekati nol sebesar Rp. 37.131.867,33. Nilai IRR yang diperoleh 33.07% merupakan nilai lebih besar dari nilai tingkat suku bunga bank jika di asumsikan akan menurun hingga 14%. Suku bunga yang dijadikan dasar dalam perhitungan analisis kelayakan pada penelitian ini adalah suku bunga kredit

Bank Mandiri yaitu sebesar 14 % (Syarif, 2011); (Qomariyah & Firdaus, 2021).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan.

Tabel 2. Perhitungan NPV, IRR, Payback Period dan R/C Ratio Pada Usaha Peternakan bebek hibrida gunsi 888 per 10 Tahun.

Tahun	Investasi	Biaya Produksi	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF 14%	Present Value (DF 14%)
			(Rp)				(Rp)
0	250.000.000	-	250.000.000	-	250.000.000	1,00	250.000.000
1		481.440.000	422.608.728	499.500.000	87.656.050	0,88	76.891.272
2		481.440.000	370.709.411	438.157.895	87.656.050	0,77	67.448.484
3		481.440.000	325.183.694	384.349.030	87.656.050	0,67	59.165.337
4		481.440.000	285.248.854	337.148.272	87.656.050	0,59	51.899.418
5		481.440.000	250.218.293	295.744.099	87.656.050	0,52	45.525.806
6	15.000.000	481.440.000	226.323.529	259.424.648	72.656.050	0,46	33.101.119
7		481.440.000	192.534.851	227.565.481	87.656.050	0,40	35.030.629
8		481.440.000	168.890.221	199.618.843	87.656.050	0,35	30.728.622
9		481.440.000	148.149.316	175.104.248	87.656.050	0,31	26.954.932
10		481.440.000	129.955.541	167.087.408	137.656.050	0,27	37.131.867
Total		4.814.400.000	2.519.822.437	2.983.699.923	911.560.500	-	463.877.486

Tabel 3. Indikator Penilaian Kelayakian Usaha Peternakan Bebek Gunsi Hibrida 888.

No	Indikator Penelitian	Batas Nilai	Nilai	Kriteria
1.	Net Present Value	NPV > 0	Rp 213.877.486,16	Layak
2.	Internal Rate of Return (IRR)	IRR > 14%	33,07%	Layak
3.	Payback Period Per PP	10 Tahun	3,9 Tahun	Layak
4.	R/C Ratio	R/C > 1	2,86	Layak

Payback Period (PP)

Payback Period (PP) menunjukkan durasi yang dibutuhkan bisnis atau proyek untuk mengembalikan investasi awal. Analisis kriteria kelayakan investasi menunjukkan PP sebesar 3,9 tahun, yang lebih pendek dari proyeksi umur usaha peternakan itik yang ditetapkan selama 10 tahun. Hal ini menyiratkan bahwa dalam waktu 3,9 tahun, bisnis ini dapat mengembalikan biaya investasinya lebih cepat daripada durasi bisnis yang ditetapkan yaitu 10 tahun. Menurut (Murti et al., 2021); (M. Nugroho & Astuti, 2021), suatu usaha akan berjalan dengan baik serta berkelanjutan, jika terjadi biaya investasi lebih cepat kembali dari waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, dari segi kriteria kelayakan investasi, usaha peternakan bebek hibrida Gunsi 888 layak untuk di usahakan.

Revenue/Cost (R/C) Ratio

Setiap pelaku usaha pada umumnya akan memiliki perhitungan dan pandangan yang berbeda Revenue/Cost (R/C) Ratio. Pelaku usaha biasanya menjadikan R/C ratio sebagai indikator yang sangat berperan penting untuk menentukan dan menilai profitabilitas dan kelayakan dan usaha yang dijalankannya. Menurut Rosmiati et al., (2018) R/C ratio dapat mengukur seberapa valid efisiensi suatu usaha dalam menghasilkan pendapatan yang baik terhadap suatu biaya yang dikeluarkan. Sedangkan menurut Hafid & Ibadurrahman (2023), bahwa R/C ratio hanya dapat membantu pelaku usaha untuk dapat memahami besar kecil keuntungan yang akan dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan, meskipun

terkadang tidak sesuai dengan perhitungan.

Selanjutnya Nugroho & Mas'ud, (2021) menyatakan bahwa analisis R/C Ratio (RCB) yakni membandingkan pendapatan dengan total biaya, dengan kriteria yang menunjukkan bahwa jika R/C lebih besar dari 1, maka usaha tersebut dianggap layak. Dalam studi ini, rasio R/C dihitung untuk menilai keberlanjutan usaha peternakan bebek hibrida Gunki 888. Hasil analisis menunjukkan rasio sebesar 2,86, yang menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya produksi, usaha ini menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,86. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan bebek hibrida Gunki 888 layak untuk dijalankan, karena menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya produksinya. Sejalan dengan (Dewi et al., 2023) menyatakan jika R/C rasio > 1 maka usaha tersebut menguntungkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan bebek hibrida Gunki 888 menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan dan menguntungkan serta layak untuk dijalankan. Hal ini didukung oleh tingkat pengembalian investasi yang baik, pasar yang masih terbuka luas, serta permintaan daging bebek yang terus meningkat di masyarakat, sehingga bagi siapapun yang ingin memulai usaha peternakan bebek hibrida Gunki 888 adalah pilihan tepat dengan potensi keuntungan yang menjanjikan bagi pelaku usaha muda atau bagi pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, A., & Suryadi, A. (2021). Pengembangan Produk Mesin Pencuci Telur Bebek Secara Semi Otomatis Dengan Metode Design

For Manufacture And Assembly (DFMA). *JUMINTEN*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.33005/JUMINTEN.V2I2.231>

Budi, E. S., Yektiningsih, E., & Priyanto, E. (2015). Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur Di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *AGRARIS: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.18196/AGR.115>

Burhanuddin, S. F. (2024). Penerapan Hukum Persaingan Usaha Untuk Mencegah Praktik Monopoli Di Lingkungan Bisnis Perusahaan. *Jurnal Mahalisan*, 1(1), 80–97. <https://doi.org/10.70837/QHMER.M64>

Dewi, S., Rozalina, & Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus : Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(9), 3489–3496. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnal.cakrawalailmiah.V2I9.5664>

Dharma, F. A., Ardiansyah, S., Susilo, J., Syahputri, A. D., & Susanto, A. I. (2022). Rancang Bangun Wisata Edukasi Telur Asin Dengan Pendekatan Sociopreneur. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.35814/SULUH.V4I1.3397>

Fitriyanti, S., & Pradana, H. A. (2021). Strategi Pemasaran Itik Alabio Sebagai Produk Unggulan Daerah Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 165–179.



- <https://doi.org/10.47441/JKP.V16I2.193>
- Hafid, A., & Ibadurrahman. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Bontolempangan Di Kabupaten Sinjai. *Economics And Digital Business Review*, 4(1), 313–319. <https://doi.org/10.37531/ECOTA.L.V4I1.345>
- Istikhoroh, S., Afifudin, A., Olyvia, S., Putri, F. F., Arinda, I. V., & Sukma, S. T. (2023). *Kolaborasi UMKM: Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Mega Press Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=D-Keeqaaqbaj&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kolaborasi+UMKM:+Usaha+Mikro,+Kecil,+Dan+Menengah&ots=L00Ubq9VQX&sig=Djlwhhpbpankddhyo3nijvs1bc&redir_esc=y#v=onepage&q=Kolaborasi+UMKM%3A+Usaha+Mikro%2C+Kecil%2C+Dan+Menengah&f=
- Lastinawati, E. (2016). Analisis Titik Impas Dan Resiko Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 5(1), 1–7.
- Maulana, A. Z., & Putryanda, Y. (2018). Program Pengembangan Peternakan Itik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1), 57–65. <https://doi.org/10.47441/JKP>
- Muflihah, S. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Bebek Potong Di Mrecah Tanah Merah. *Iqtisodina*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.35127/IQTISO.DINA.V7I2.7774>
- Murti, A. T., Setyowati, K., & Karamina, H. (2021). Analisa Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sains Peternakan*, 9(1), 16–32. <https://doi.org/10.21067/JSP.V9I1.5575>
- Nada, I. Q., Soedarto, T., & Tondang, I. S. (2024). Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Risiko Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur Di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 668–674. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V24I1.4015>
- Nismalasari, A. (2024). Analisis Fungsi Produksi Pada Usaha Ternak Itik Di Kabupaten Soppeng. In *Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung, Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(01), 26–37. <https://www.neliti.com/publications/344676/>
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59–72. <https://doi.org/10.23917/DAYASAING.V23I1.14065>
- Opier, I. M. P., Joris, L., & Liur, I. J.

- (2024). Studi Kasus Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Pada Masyarakat Suku Buton Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jago Tolis : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 4(1), 21–32.
<https://doi.org/10.56630/JAGO.V4I1.399>
- Permana, Y. G., Turtiantoro, & Astuti, P. (2015). Peran Pemerintah Kabupaten Brebes Dalam Pemberdayaan Peternak Itik. *Journal Of Politic And Government Studies*, 4(3), 271–280.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/8850>
- Polana, A. (2017). *Beternak Bebek Hibrida Gunsu 888, 35 Hari Panen*. Agro Media Pustaka.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=GYI6DgAAQB&oi=fnd&pg=PA8&dq=Beternak+Bebek+Hibrida+Gunsu+888&ots=Dwpcfn2_F&sig=Tahymshvry9x0pzflj-Zydgrya&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Prabowomukti, A. R., & Muchlis, M. (2024). Penilaian Risiko Lingkungan Dan Investasi Pada Perencanaan Pelabuhan Kijing, Kalimantan Barat. *Journal Of Accounting, Management And Islamic Economics*, 2(2), 749–770.
<https://doi.org/10.35384/JAMIE.V2I2.645>
- Pramudawardhani, K. C., Alghifari, I., & Mutaqin, B. K. (2024). Pemetaan Protein Hewani Asal Ternak Di Dusun Cibunian, Desa Margacinta Pangandaran Mapping. *Farmers: Journal Of Community Services*, 5(2), 132–137.
- Prasetyo, A., Syamsuddin, S., & Bahrudin, B. (2023). Peran Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2).
<https://doi.org/10.15575/TAMKI.N.V8I2.43399>
- Qamariyah, L., Febri Prasetyo, A., Prasetyo, B., & Imam, S. (2023). Analisis Saluran Dan Margin Pemasaran Telur Bebek Di Kabupaten Lumajang. *Conference Of Applied Animal Science Proceeding Series*, 4, 79–85.
<https://doi.org/10.25047/ANIMP.RO.2023.551>
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Batik Dengan Metode Finansial (Studi Kasus Batik New Collet Desa Jatipalem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 11–16.
<https://doi.org/10.21107/JSMB.V8I1.10819>
- Rasyidin, A. I., & Hastuti, M. A. S. W. (2024). Peran Peternakan Bebek Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(6), 430–435.
<https://doi.org/10.55681/ARMAD.A.V2I6.1378>
- Rosmiati, M., Maulani, R. R., & Dwiartama, A. (2018). Efisiensi Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Modified Cassava Flour (Mocaf) Pada Kelompok Wanita Tani Meda Asri, Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(1), 14–20.

<https://doi.org/10.5614/Sostek.Itbj.2018.17.1.2>

- Rukmana, R. (2024). *Panduan Lengkap Ternak Itik Petelur & Pedaging Secara Intensif*. Lily Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Cjx2eaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=panduan+lengkap+ternak+itik+petelur+%26+pedaging+secara+intensif&ots=Wvhgcxy8_J&sig=Ax1bm9cpkbnwg9e80jadglztjjm&redir_esc=y#v=onepage&q=panduan+lengkap+ternak+itik+petelur+%26+pedaging+secara+intensif&ots=Wvhgcxy8_J&sig=Ax1bm9cpkbnwg9e80jadglztjjm&redir_esc=y
- Situmeang, I. F. (2022). Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Itik Pada Kelompok Tani Ternak Itik Berkah Abadi Di Kecamatan Margadana Kota Tegal. *Jurnal Agristan*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/10.37058/AGRISTAN.V4I1.4197>
- Subagja, H., Pradita Erlina, N., & Kustiawan, E. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Tradisional Itik Petelur Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 1(1), 39–45. <https://publikasi.polije.ac.id/jipt/article/view/533>
- Sugara, F., Karsid, & Khoerun, B. (2023). Mesin Penetas Telur Bebek Otomatis Berbasis Arduino Uno. *Jurnal Rekayasa Energi*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.31884/JRE.V2I1.131>
- Surya, A., Suryanah, S., Widjaya, N., & Permana, H. (2021). Pengaruh Pemberian Campuran Fermentasi Ampas Tahu Dan Dedak Padi Dalam Ransum Terhadap Performa Bebek Pedaging Hibrida. *Composite: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(01), 17–24. <https://doi.org/10.37577/COMPOSITE.V3I01.302>
- Susila, A. A. (2020). Potensi Usaha Ternak Itik Pedaging Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Selokgondang: (Studi Kasus Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Lumajang). *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 109–133. <https://doi.org/10.55210/IQTISHODIYAH.V6I2.358>
- Syarif, K. (2011). *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flos (Studi Kasus Pada Ukm Marun Aromaterapi)*. Institut Pertanian Bogor.
- Tang, B., Samsualam, ;, Anwar, ;, Andi, ;, Syagga, W., & Danial, ; (2025). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Budidaya Itik Petelur Dengan Pemberian Pakan Prebiotik Di Desa Pallangga Kabupaten Gowa. *Abdimas Universal*, 7(1), 167–172. <https://doi.org/10.36277/ABDIMASUNIVERSAL.V7I1.2628>
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Soeroto, W. M. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Desa Bumi Makmur. *Sebatik*, 25(2), 318–325. <https://doi.org/10.46984/SEBATIK.V25I2.1633>
- Wijaya, I. M. W., Saraswati, P. S., Wiswasta, I. G. N. A., Widnyana, I. K., Ariati, P. E. P., Wiratama, I. G. N. M., & Budiasa, I. M. (2023). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Bebek Untuk Peningkatan Daya Saing Usaha Ternak Satwa Sari Di Kabupaten Jembrana. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 412–422. <https://doi.org/10.36312/LINOV.V8I3.1449>